

### BAB III

#### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*) di MTs Negeri Gantiwarno Klaten dengan subyek siswa kelas VII D semester II tahun pelajaran 2009/2010. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, dengan tiga kali pertemuan. Adapun jadwal penelitian tersebut sebagai berikut:

Table 3. Jadwal Penelitian

Siklus	Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Materi pelajaran	Metode CTL yang digunakan
I	Ke-1	Jum'at/30 April 2010	Salat wajib selain salat lima waktu	<i>Small Group Discussion</i>
II	Ke-2	Jum'at/07 Mei 2010	Salat Jamak dan Qasar	<i>Index Card Match</i>
III	Ke-3	Jum'at/14 Mei 2010	Salat muakad dan ghairu muakad	<i>Card Sort</i>

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi tentang proses pembelajaran fiqih kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Negeri Gantiwarno Klaten. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan cenderung menggunakan metode menulis dari buku lalu dijelaskan sehingga siswa menjadi pasif. Selama pembelajaran, guru menerangkan materi pelajaran dan siswa mendengarkan. Menurut hasil wawancara dengan guru fiqih, hal ini terjadi karena materi yang disampaikan sangat banyak, sedangkan waktu yang disediakan sedikit, sehingga guru merasa khawatir kalau nanti tidak semua materi dapat disampaikan kepada siswa. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan kurang menggunakan cara dan alat yang bervariasi serta terjebak pada ranah kognitif saja. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk sekedar menghabiskan materi dan bahan saja tiap semester, tanpa memperhatikan apakah siswa benar-benar menguasai materi pelajaran atau tidak. Masih diperlukan peningkatan-peningkatan ke arah yang lebih baik mengingat karakteristik pelajaran fiqih tidak lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Pelajaran fiqih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan serta pengalaman siswa terhadap keyakinan/ kepercayaan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan atau amal perbuatan dalam berbagai aspek kehidupannya sehari-hari.

Hasil wawancara dan observasi tersebut menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran fiqih melalui metode *Contextual Teaching And*

*Learning* dengan mengumpulkan informasi yang akurat mengenai tingkat pemahaman siswa, hasil belajar dan kebutuhan siswa, yang berorientasi pada tingkat penguasaan kompetensi yang ditargetkan dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan.

Dalam hal ini, siswa diajak untuk belajar dengan mengembangkan pemahaman nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara aktif, serta diiringi dengan sikap tanggung jawab. Selain itu, agar siswa belajar secara aktif, tidak hanya dikelas tetapi juga dengan memanfaatkan lingkungan pendidikan lainnya, baik lingkungan fisik, sosial maupun budaya. Sehingga siswa mampu membangun dan mengembangkan pemahaman serta pengetahuannya terhadap dunia sekitar.

Penelitian ini mencoba untuk meningkatkan minat belajar fiqih kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Negeri Gantiwarno Klaten melalui metode *Contextual Teaching And Learning*. Peningkatan belajar fiqih dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Untuk keberhasilan tindakan, dapat dilihat dari hasil observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran dirumuskan sebagai kegiatan yang bermakna bagi siswa dengan metode *Contextual Teaching And Learning*. Adapun penelitian ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih pada setiap siklusnya meliputi: respon dan perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keaktifan bertanya, mencatat pelajaran, partisipasi dalam kelompok, penyajian/presentasi hasil diskusi, apresiasi kinerja kelompok, mengerjakan tugas dari guru.

Pada pembelajaran fiqih di kelas VII D MTs N Gantiwarno Klaten ini, digunakan metode pembelajaran yang mungkin sesuai dengan rancangan belajar yang sesuai dengan pelaksanaan tujuh aspek/ komponen dari *Contextual Teaching And Learning* yang antara lain: *konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, authentic assessment*. Dimana aspek *konstruktivisme* dalam pembelajaran CTL adalah siswa dapat dengan aktif membaca, mengamati, dan mempraktekkan materi secara mandiri. Sehingga ada proses mengkonstruksi sendiri terhadap ilmu yang dipelajari. Aspek *Inkuiri* dalam pembelajaran CTL adalah siswa dapat diskusi selanjutnya siswa melakukan hipotesis dan penyimpulan. Sehingga siswa mendapatkan pengetahuan baru. Aspek bertanya dalam pembelajaran CTL adalah antara siswa dan guru ada proses saling bertanya tentang apa yang dipahami, diketahui tentang materi yang diajarkan. Aspek masyarakat belajar dalam pembelajaran CTL yang dilakukan oleh peneliti adalah antar siswa dalam setiap kelompok terlibat diskusi dan berbagi pendapat untuk merumuskan kesimpulan diskusi yang akan dipresentasikan dalam diskusi kelompok lainnya. Aspek pemodelan dalam pembelajaran CTL adalah guru menjadi model yang diamati dan ditiru oleh siswa. Aspek refleksi dalam pembelajaran CTL adalah ada proses saling menanggapi dan member kesan serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah diikuti. Aspek penilaian nyata dalam pembelajaran CTL adalah ada penilaian autentik guru terhadap proses pembelajaran siswa meliputi: partisipasi dalam kelompok, penyajian/ presentasi, hasil diskusi kelompok dan adanya reward/ apresiasi kepada

kinerja kelompok. Dan dari ketujuh aspek tersebut diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran masing-masing.

## Pembelajaran Sebelum Tindakan

### A. Data Sebelum Tindakan

#### 1. Perencanaan Sebelum Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu bertemu dengan guru mata pelajaran yang akan diteliti yakni guru fiqih dengan Bp. Fachruddin A.G, yakni untuk merencanakan observasi terlebih dahulu sebelum tindakan, untuk mengetahui bagaimana minat siswa sebelum tindakan. Selain wawancara seputar pembelajaran fiqih juga menerangkan tentang metode yang akan dicoba untuk penelitian ini. Adapun perencanaan tersebut adalah dengan mempersiapkan lembar observasi dan jurnal harian untuk mengamati proses pembelajaran yang guru gunakan serta antusias siswa dalam mengikuti pelajaran.

#### 2. Tindakan dan Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada observasi sebelum tindakan hanyamenggunakan metode mencatat dan ceramah. Adapun materi yang diajarkan adalah tentang salat wajib selain salat lima waktu, dengan sub pokok bahasan khotbah salat jumat dan salat jenazah. Untuk materi salat ini, pembelajaran dilakukan dengan dua kali pertemuan, yakni pada pertemuan awal dilakukan pada hari jumat tanggal 16 April 2010 dengan

bahasan khotbah jumat dan salat jenazah, dan pertemuan kedua dilakukan pada hari jumat tanggal 23 April 2010 dengan mengadakan evaluasi hasil belajar siswa tentang khotbah salat jumat dan salat jenazah.

Kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama merupakan bagian pendahuluan, dimana guru memulai pelajaran dengan salam. Pada bagian kedua, guru meminta siswa untuk mencatat materi tentang khotbah salat jumat dan salat jenazah, kemudian guru menjelaskan materi yang telah mereka catat. Guru juga menanyakan apa dan bagaimana khotbah salat jumat dan salat jenazah, kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, karena tidak adanya siswa yang bertanya maka guru pun bertanya kepada siswa untuk mengetahui sebatasmana pemahaman siswa. Aktivitas siswa dan guru diamati oleh observer berdasarkan lembar observasi yang disediakan. Dan pada bagian ketiga atau akhir pembelajaran, siswa diminta untuk mempelajari materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca salam.

Adapun data yang diperoleh pada sebelum tindakan adalah melalui hasil observasi siswa dan guru yang dinilai dengan lembar observasi hasil penilaian mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dinilai dengan menggunakan lembar penilaian yang telah disiapkan oleh peneliti. Kegiatan ini secara umum diarahkan kepada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran fiqih berlangsung dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Dari hasil observasi selama

kegiatan pembelajaran, maka diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Lembar Observasi Siswa Sebelum Tindakan

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang antusias	Prosentase
1	Antusias menjawab salam	25	71,43%
2	Respon terhadap apersepsi guru	4	11,43%
3	Perhatian terhadap penjelasan guru	8	22,86%
4	Keaktifan bertanya	2	5,71%
5	Kemampuan menjawab pertanyaan	4	11,43%
6	Mencatat pelajaran	20	57,14%
7	Kemampuan menerima pendapat teman	10	28,57%
8	Kemampuan menyampaikan pendapat	7	20%
9	Ketertiban pada saat diskusi	12	34,28%
10	Perhatian terhadap materi-materi pokok	14	40%
11	Partisipasi dalam kelompok diskusi	18	51,43%
12	Mengerjakan tugas dari guru	14	40%

Tabel 5. Lembar Observasi Guru Sebelum Tindakan

No	Aspek Yang Diamati	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Keterampilan membuka pelajaran			
	a. Menarik perhatian siswa	✓		Sedang
	b. Memotivasi siswa	✓		Sedang
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	Kurang
2	Keterampilan menjelaskan materi			
	a. Kejelasan dan penekanan hal penting	✓		Sedang
	b. Penggunaan metode dengan tepat		✓	Kurang
	c. Penggunaan sumber belajar		✓	Kurang
3	Proses pembelajaran			
	a. Mendorong siswa aktif		✓	Kurang
	b. Kemampuan mengelola kelas		✓	Kurang
	c. Memberi bantuan siswa		✓	Kurang
	d. Pemberian pujian terhadap siswa		✓	Kurang
4	Keterampilan bertanya			
	a. Penyebaran pertanyaan		✓	Kurang
	b. Pemindah giliran		✓	Kurang



	c. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓		Baik
5	Keterampilan menggunakan waktu			
	a. Menggunakan waktu selang		✓	Kurang
	b. Menggunakan waktu secara proporsional	✓		Sedang
	c. Memulai dan mengakhiri waktu sesuai jadwal	✓		Baik
6	Keterampilan menutup pelajaran			
	a. Meninjau kembali isi materi		✓	Kurang

### 3. Refleksi hasil observasi sebelum tindakan

Pada observasi sebelum di adakannya tindakan dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa diantaranya:

- a. Dapat melatih siswa untuk selalu mandiri dalam kegiatan belajar
- b. Dapat membiasakan siswa untuk selalu mencatat

Namun dari pelaksanaan observasi sebelum tindakan dan setelah data dianalisis, ada beberapa hal yang dipandang sebagai masalah yang membutuhkan penyelesaian, masalah tersebut antara lain:

- a. Siswa hanya bersifat pasif karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru

- b. Tidak dapat melatih sikap aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran
- c. Kemauan siswa mempelajari bahan materi masih kurang karena minimnya buku pedoman yang disediakan
- d. Siswa menjadi malas mendengarkan karena sudah kecapekan dalam menulis materi yang akan dibahas guru
- e. Siswa lebih cepat bosan karena terlalu banyak ceramah dari guru

Dengan memperhatikan kendala diatas, maka pada siklus berikutnya diupayakan rencana perbaikan yaitu:

- a. Menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* diharapkan untuk menambah minat siswa dalam pembelajaran
- b. Guru memotivasi siswa agar tidak hanya belajar melalui sumber informasi dari buku tetapi masih ada sumber belajar lainnya.

## **B. Data Siklus I**

### **1. Perencanaan Siklus I**

Setelah melakukan observasi sebelum tindakan, peneliti bersama guru mendiskusikan hasil tindakan dan setelah permasalahan pembelajaran diketahui, kemudian diadakan kolaborasi antara peneliti dengan guru guna menyusun rencana yang akan dilakukan untuk

memperbaiki, meningkatkan perilaku dan aktivitas siswa. Adapun perencanaan tersebut meliputi :

- a. Menyiapkan lembar observasi
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran
- e. Mempersiapkan materi pelajaran tentang khotbah salat jumat dan salat jenasah
- f. Memberikan penjelasan tentang penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning* dengan model *Small Group Discussion* pada kegiatan pembelajaran guna meningkatkan minat belajar fiqih
- g. Memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari
- h. Mengajak siswa keluar kelas untuk mempraktekkan tata cara khotbah jumat dan salat jenasah yang sudah dipelajari
- i. Pemberian pujian kepada siswa yang dapat melaksanakan praktek dengan baik
- j. Memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah

k. Guru memotivasi siswa agar tidak hanya belajar mengandalkan buku pedoman melainkan dari sumber-sumber yang lainnya.

## 2. Tindakan dan Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I telah menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* dengan model pembelajaran *Small Group Discussion* (Diskusi kelompok Kecil). Adapun materi yang diajarkan adalah tentang salat wajib selain salat lima waktu, dengan khotbah salat jumat dan salat jenazah. Untuk materi ini, pembelajaran dilakukan dengan dua kali pertemuan, yakni pada hari jumat tanggal 30 April 2010 dengan pokok bahasan salat wajib selain salat lima waktu.

Kegiatan belajar mengajar pada tindakan siklus I ini pun dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama merupakan bagian pendahuluan, dimana guru memulai pelajaran dengan salam dan membaca Basmalah. Setelah itu guru mengenalkan sedikit tentang metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran, yakni metode *Contextual Teaching And Learning* dengan model pembelajaran *Small Group Discussion* (Diskusi kelompok Kecil) dan menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran ini segala aktivitas siswa akan diamati dan dinilai. Pada bagian kedua, guru memberikan penjelasan tentang materi salat wajib selain salat lima waktu, pada saat guru menjelaskan materi masih terlihat adanya siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebelahnya. Kemudian guru memberikan kesempatan

pada siswa untuk bertanya apa saja yang belum diketahui dari pelajaran ini. Pada bagian kedua ini juga guru mengajak siswa untuk mempraktekkan model pembelajaran *Small Group Discussion* (Diskusi kelompok Kecil) dengan materi tentang salat wajib selain salat lima waktu serta khotbah salat jumat dan salat jenazah sesuai dengan metode *Contextual Teaching And Learning*, yakni dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok, kemudian masing-masing kelompok menunjuk seorang ketua dan sekretaris. Masing-masing kelompok diberi beberapa pembahasan tentang salat wajib selain salat lima waktu. Kemudian masing-masing kelompok menunjuk salah satu temannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Setelah selesai diskusi guru mengajak siswa mengalami langsung atau mendemonstrasikan tata cara khotbah salat jumat dan salat jenazah. Dan pada bagian ketiga atau akhir pembelajaran, siswa diminta untuk mengulang kembali secara singkat dengan menjelaskan cara salat wajib selain salat lima waktu. Setelah itu pada minggu berikutnya siswa diberi lembar kegiatan siswa dirumah untuk mengetahui tingkat pengamalan mereka dirumah sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Dan siswa diminta untuk mempelajari materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya, kemudian guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam. Aktivitas siswa dan guru diamati oleh observer berdasarkan lembar observasi yang disediakan.

Adapun data yang diperoleh pada tindakan siklus I adalah melalui hasil observasi siswa dan guru yang dinilai dengan lembar observasi. Hasil penilaian mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dinilai dengan menggunakan lembar penilaian yang telah disiapkan oleh peneliti. Kegiatan ini secara umum diarahkan kepada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran fiqih berlangsung dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, maka diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang antusias	Prosentase
1	Antusias menjawab salam	25	71,43%
2	Respon terhadap apersepsi guru	5	14,28%
3	Perhatian terhadap penjelasan guru	18	51,43%
4	Keaktifan bertanya	6	17,14%
5	Kemampuan menjawab pertanyaan	8	22,88%
6	Mencatat pelajaran	15	42,86%
7	Kemampuan menerima pendapat teman	13	37,14%
8	Kemampuan menyampaikan pendapat	7	20%
9	Ketertiban pada saat diskusi	12	34,28%
10	Perhatian terhadap materi-materi pokok	15	42,86%

11	Partisipasi dalam kelompok diskusi	18	51,43%
12	Mengerjakan tugas dari guru	24	68,57%

Tabel 7. Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Realisasi I		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Keterampilan membuka pelajaran			
	a. Menarik perhatian siswa	✓		Sedang
	b. Memotivasi siswa	✓		Sedang
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	Kurang
2	Keterampilan menjelaskan materi			
	a. Kejelasan dan penekanan hal penting	✓		Baik
	b. Penggunaan metode dengan tepat	✓		Kurang
	c. Penggunaan sumber belajar	✓		Kurang
3	Proses pembelajaran			
	a. Mendorong siswa aktif	✓		Sedang
	b. Kemampuan mengelola kelas		✓	Kurang
	c. Memberi bantuan siswa	✓		Sedang
	d. Pemberian pujian terhadap siswa		✓	Kurang

4	Keterampilan bertanya			
	a. Penyebaran pertanyaan		✓	Kurang
	b. Pemindah giliran		✓	Kurang
	c. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓		Baik
5	Keterampilan menggunakan waktu			
	a. Menggunakan waktu selang		✓	Kurang
	b. Menggunakan waktu secara proporsional	✓		Baik
	c. Memulai dan mengakhiri waktu sesuai jadwal	✓		Baik
6	Keterampilan menutup pelajaran			
	a. Meninjau kembali isi materi	✓		Sedang

### 3. Refleksi hasil tindakan siklus I

Pada tindakan siklus I ini dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa diantaranya:

- a. Dapat memberikan suasana baru bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- b. Dapat melatih siswa untuk bersikap aktif dalam kegiatan pembelajaran
- c. Siswa dapat mengalami langsung dari apa yang dipelajari



Namun dari pelaksanaan tindakan siklus I dan setelah data dianalisis, ada beberapa hal yang dipandang sebagai masalah yang membutuhkan penyelesaian, masalah tersebut antara lain:

- a. Kemauan siswa mempelajari bahan materi masih kurang karena masih minimnya buku pedoman yang disediakan
- b. Tidak menyampaikan tujuan belajar yang hendak dicapai
- c. Guru tidak memberikan motivasi awal untuk belajar dari sumber-sumber lainnya
- d. Masih ada siswa yang kurang mengikuti pembelajaran karena asyik berbicara sendiri dengan teman sebelahnya.
- e. Guru tidak memberi pujian kepada siswa dalam menjawab pertanyaan guru

Dengan memperhatikan kendala diatas, maka pada siklus berikutnya diupayakan rencana perbaikan yaitu:

- a. Meminta siswa untuk mencatat atau memfotocopy bagi yang tidak mempunyai buku pedoman
- b. Menyampaikan tujuan belajar yang hendak dicapai
- c. Selalu memberikan motivasi pada siswa untuk selalu belajar

- d. Menarik perhatian siswa untuk tetap fokus dalam pembelajaran dengan cara memberikan lelucon segar yang dapat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan pembelajaran
- e. Memberikan pujian jika memang pantas atau ketika siswa telah bisa melakukan sesuatu

### **C. Data Siklus II**

#### **1. Perencanaan Siklus II**

Setelah melakukan tindakan siklus I, peneliti bersama guru kembali mendiskusikan hasil tindakan siklus I. Pada kolaborasi kali ini peneliti dan guru lebih banyak membahas tentang kekurangan pada tindakan siklus I dan merumuskan langkah perencanaan agar menjadi lebih baik dari tindakan siklus I. Adapun perencanaan tersebut antara lain :

- a. Menyiapkan lembar observasi
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran

- e. Mempersiapkan materi pelajaran tentang salat jamak
- f. Memberikan penjelasan tentang penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning* dengan model *Index Card Match* pada kegiatan pembelajaran guna meningkatkan minat belajar fiqih
- g. Memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari
- h. Mengajak siswa untuk mempraktekan model *Index Card Match* tentang materi salat jamak
- i. Memberikan pujian jika memang layak kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru
- j. Memberi tugas kepada siswa untuk mencatat materi yang telah disampaikan
- k. Guru memotivasi siswa agar tidak hanya belajar mengandalkan buku pedoman melainkan dari sumber-sumber yang lainnya
- l. Lebih mengingatkan kepada guru untuk selalu memotivasi siswa dan tidak lupa menyampaikan terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran sebelum dimulainya proses pembelajaran
- m. Memberikan lelucon ketika siswa terlihat bosan

## 2. Tindakan dan Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II masih menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* dengan model

pembelajaran *Index Card Match*, dan hampir sama dengan tindakan siklus I hanya saja ditambahkan dengan beberapa kekurangan yang ada pada tindakan siklus I. Adapun materi yang diajarkan adalah tentang salat jamak. Untuk materi ini, pembelajaran dilakukan dengan dua kali pertemuan, yakni pada hari jum'at tanggal 07 Mei 2010 dengan pokok bahasan salat jamak, qasar, dan jamak qasar.

Kegiatan belajar mengajar pada tindakan siklus II ini pun dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama merupakan bagian pendahuluan, dimana guru memulai pelajaran dengan salam dan membaca Basmalah. Setelah itu guru masih mengenalkan sedikit tentang metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran, yakni metode *Contextual Teaching And Learning* model pembelajaran *Index Card Match* dan menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran ini segala aktivitas siswa akan diamati dan dinilai serta menyampaikan tentang tujuan dari pembelajaran ini. Pada bagian kedua, guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi salat jamak. Kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa saja yang belum diketahui dari pelajaran ini. Pada sesi tanya jawab ini terlihat ada komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Dan pada bagian kedua ini juga guru mengajak siswa untuk mempraktekkan model pembelajaran *Index Card Match*, yakni dengan membagikan potongan kertas berisi soal dan jawaban tentang materi salat jamak yang sudah dibuat oleh peneliti dan guru fiqih sesuai dengan materi yang dibahas.

Kemudian masing-masing siswa memegang satu potongan kertas kemudian satu per satu membacakan yang merupakan soal kemudian yang merasa membawa potongan kertas dengan jawaban yang sesuai dengan soal tersebut angkat tangan kemudian membacakan jawaban didepan teman-temannya. Dan pada bagian ketiga atau akhir pembelajaran, siswa diminta untuk mengulang kembali secara singkat dengan menjelaskan tentang salat jamak, setelah itu siswa diberi soal latihan untuk mengukur pemahaman mereka pada pelajaran. Dan siswa diminta untuk mempelajari materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya, kemudian guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam. Aktivitas siswa dan guru diamati oleh observer berdasarkan lembar observasi yang disediakan.

Adapun data yang diperoleh pada tindakan siklus II adalah melalui hasil observasi siswa dan guru yang dinilai dengan lembar observasi. Hasil penilaian mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dinilai dengan menggunakan lembar penilaian yang telah disiapkan oleh peneliti. Kegiatan ini secara umum diarahkan kepada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran fiqih berlangsung dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, maka diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang antusias	Prosentase
1	Antusias menjawab salam	30	85,71%
2	Respon terhadap apersepsi guru	5	14,28%
3	Perhatian terhadap penjelasan guru	19	54,28%
4	Keaktifan bertanya	9	25,71%
5	Kemampuan menjawab pertanyaan	9	25,71%
6	Mencatat pelajaran	25	71,43%
7	Kemampuan menerima pendapat teman	15	42,86%
8	Kemampuan menyampaikan pendapat	8	22,88%
9	Ketertiban pada saat diskusi	18	51,43%
10	Perhatian terhadap materi-materi pokok	20	57,14%
11	Partisipasi dalam kelompok diskusi	24	68,57%
12	Mengerjakan tugas dari guru	27	77,14%

Tabel 9. Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Keterampilan membuka pelajaran			
	a. Menarik perhatian siswa	✓		Baik

	b. Memotivasi siswa	✓		Sedang
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	Kurang
2	Ketrampilan menjelaskan materi			
	a. Kejelasan dan penekanan hal penting	✓		Baik
	b. Penggunaan metode dengan tepat	✓		Sedang
	c. Penggunaan sumber belajar	✓		Sedang
3	Proses pembelajaran			
	a. Mendorong siswa aktif	✓		Baik
	b. Kemampuan mengelola kelas	✓		Sedang
	c. Memberi bantuan siswa	✓		Sedang
	d. Pemberian pujian terhadap siswa		✓	Kurang
4	Keterampilan bertanya			
	a. Penyebaran pertanyaan		✓	Kurang
	b. Pemindah giliran	✓		Baik
	c. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓		Baik
5	Keterampilan menggunakan waktu			
	a. Menggunakan waktu selang	✓		Sedang
	b. Menggunakan waktu secara proporsional	✓		Sedang

	c. Memulai dan mengakhiri waktu sesuai jadwal	✓		Baik
6	Keterampilan menutup pelajaran			
	a. Meninjau kembali isi materi	✓		Sedang

### 3. Refleksi hasil tindakan siklus II

Pada tindakan siklus II ini dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa diantaranya:

- a. Dapat memberikan suasana baru bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- b. Dapat melatih siswa untuk bersikap aktif dalam kegiatan pembelajaran
- c. Siswa dapat mengalami langsung dari apa yang dipelajari
- d. Tidak membosankan, karena melihat tidak ada lagi siswa yang mengantuk dan berbicara sendiri saat guru menyampaikan materi
- e. Dapat menambah motivasi siswa untuk terus meningkatkan prestasi belajar

Namun dari pelaksanaan tindakan siklus II dan setelah data dianalisis, ada satu hal yang dipandang sebagai masalah yang membutuhkan penyelesaian,



masalah tersebut adalah kemauan siswa mempelajari bahan materi masih kurang karena masih minimnya buku pedoman yang disediakan.

Dengan memperhatikan kendala diatas, maka Peneliti menganjurkan pada guru untuk diupayakan rencana perbaikan yaitu dengan mengkoordinir siswa untuk membeli atau memfotocopy buku pelajaran.

#### **D. Data Siklus III**

##### **1. Perencanaan Siklus III**

Setelah melakukan tindakan siklus II, peneliti bersama guru kembali mendiskusikan hasil tindakan siklus II. Pada kolaborasi kali ini peneliti dan guru lebih banyak membahas tentang kekurangan pada tindakan siklus II dan merumuskan langkah perencanaan agar menjadi lebih baik dari tindakan siklus II. Adapun perencanaan tersebut meliputi :

- a. Menyiapkan lembar observasi
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran

- e. Mempersiapkan materi pelajaran tentang salat sunah muakad dan ghairu muakad
  - f. Memberikan penjelasan tentang penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning* dengan model pembelajaran *Card Sort* pada kegiatan pembelajaran guna meningkatkan minat belajar fiqih
  - g. Memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari
  - h. Mengajak siswa untuk mempraktekkan model pembelajaran *Card Sort* tentang materi salat sunah muakad dan ghairu muakad
  - i. Memberikan pujian jika memang layak
  - j. Memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah
  - k. Guru memotivasi siswa agar tidak hanya belajar mengandalkan buku pedoman melainkan dari sumber-sumber yang lainnya
  - l. Lebih mengingatkan kepada guru untuk selalu memotivasi siswa dan tidak lupa menyampaikan terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran sebelum dimulainya proses pembelajaran
  - m. Memberikan lelucon ketika siswa terlihat bosan
2. Tindakan dan Hasil Observasi Tindakan Siklus III

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus III masih menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* dengan model pembelajaran *Card Sort*, dan hampir sama dengan tindakan

siklus I dan siklus II hanya saja ditambahkan dengan beberapa kekurangan yang ada pada tindakan siklus II. Adapun materi yang diajarkan adalah tentang salat sunah muakad dan salat sunah ghairu muakad. Untuk materi ini, pembelajaran dilakukan dengan satu kali pertemuan, yakni pada hari jumat tanggal 14 Mei 2010 dengan pokok bahasan salat sunah muakad dan salat sunah ghairu muakad.

Kegiatan belajar mengajar pada tindakan siklus III ini pun dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama merupakan bagian pendahuluan, dimana guru memulai pelajaran dengan salam dan membaca basmalah. Setelah itu guru masih mengenalkan sedikit tentang metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran, yakni metode *Contextual Teaching And Learning* model pembelajaran *Card Sort* dan menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran ini segala aktivitas siswa akan diamati dan dinilai serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Pada bagian kedua, guru memberikan penjelasan tentang materi salat sunah muakad dan salat sunah ghairu muakad. Kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa saja yang belum diketahui dari pelajaran ini. Pada sesi tanya jawab ini terlihat ada komunikasi yang semakin baik antara guru dan siswa. Dan pada bagian kedua ini juga guru mengajak siswa untuk mempraktekkan model pembelajaran *Card Sort*, yakni dengan membagi potongan kertas kuarto kepada masing-masing siswa, kemudian siswa secara bergantian masing-masing untuk menempelkan

potongan kertas pada kertas karton yang sudah tertempel di dinding. Masing-masing kertas karton memiliki penempel lima siswa dari situlah siswa terbagi menjadi tujuh kelompok secara otomatis. Kemudian masing-masing kelompok berkumpul dan mendiskusikan dan mengoreksi hasil tempelan mereka di dinding apa sudah benar atau belum dan mereka wajib untuk memperbaikinya. Dan pada bagian ketiga atau akhir pembelajaran, siswa diminta untuk mengulang kembali secara singkat dengan menjelaskan tentang salat sunah muakad dan salat sunah ghairu muakad. Kemudian guru menyampaikan tindak lanjut dan kesimpulan dari bab yang telah dibahas setelah itu siswa diberi soal latihan untuk mengukur pemahaman mereka pada pelajaran. Dan siswa diminta untuk mempelajari materi pelajaran yang sudah dijelaskan di rumah, kemudian guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam. Aktivitas siswa dan guru diamati oleh observer berdasarkan lembar observasi yang disediakan.

Adapun data yang diperoleh pada tindakan siklus III adalah melalui hasil observasi siswa dan guru yang dinilai dengan lembar observasi Hasil penilaian mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dinilai dengan menggunakan lembar penilaian yang telah disiapkan oleh peneliti. Kegiatan ini secara umum diarahkan kepada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran fiqh berlangsung dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Dari hasil

observasi selama kegiatan pembelajaran, maka diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Lembar Observasi Siswa Siklus III

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang antusias	Prosentase
1	Antusias menjawab salam	32	91,43%
2	Respon terhadap apersepsi guru	12	34,28%
3	Perhatian terhadap penjelasan guru	20	57,14%
4	Keaktifan bertanya	10	28,57%
5	Kemampuan menjawab pertanyaan	12	34,28%
6	Mencatat pelajaran	30	85,71%
7	Kemampuan menerima pendapat teman	18	51,43%
8	Kemampuan menyampaikan pendapat	10	28,57%
9	Ketertiban pada saat diskusi	24	68,57%
10	Perhatian terhadap materi-materi pokok	26	74,28%
11	Partisipasi dalam kelompok diskusi	30	85,71%
12	Mengerjakan tugas dari guru	34	97,14%

Tabel 11. Lembar Observasi Guru Siklus III

No	Aspek Yang Diamati	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Keterampilan membuka pelajaran			
	a. Menarik perhatian siswa	✓		Baik
	b. Memotivasi siswa	✓		Baik
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Baik
2	Ketrampilan menjelaskan materi			
	a. Kejelasan dan penekanan hal penting	✓		Baik
	b. Penggunaan metode dengan tepat	✓		Baik
	c. Penggunaan sumber belajar	✓		Baik
3	Proses pembelajaran			
	a. Mendorong siswa aktif	✓		Baik
	b. Kemampuan mengelola kelas	✓		Baik
	c. Memberi bantuan siswa	✓		Sedang
	d. Pemberian pujian terhadap siswa	✓		Sedang
4	Keterampilan bertanya			
	a. Penyebaran pertanyaan	✓		Sedang
	b. Pemindah giliran	✓		Baik

	c. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓		Baik
5	Keterampilan menggunakan waktu			
	a. Menggunakan waktu selang	✓		Sedang
	b. Menggunakan waktu secara proporsional	✓		Baik
	c. Memulai dan mengakhiri waktu sesuai jadwal	✓		Baik
6	Keterampilan menutup pelajaran			
	a. Meninjau kembali isi materi	✓		Sedang

### 3. Refleksi hasil tindakan siklus III

Pada tindakan siklus III ini dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa diantaranya:

- a. Dapat memberikan suasana baru bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- b. Dapat melatih siswa untuk bersikap aktif dalam kegiatan pembelajaran
- c. Siswa dapat mengalami langsung dari apa yang dipelajarinya di rumah yaitu guru memberikan lembar kegiatan siswa selama satu minggu di rumah

- d. Dapat melatih siswa untuk selalu mandiri dalam kegiatan belajar
- e. Tidak membosankan, karena melihat tidak ada lagi siswa yang mengantuk dan berbicara sendiri saat guru menyampaikan materi
- f. Dapat menambah motivasi siswa untuk terus meningkatkan prestasi belajar

Dari pelaksanaan tindakan siklus III dan setelah data dianalisis, ada satu hal yang dipandang sebagai masalah yang membutuhkan penyelesaian, masalah tersebut adalah kemauan siswa mempelajari bahan materi masih kurang karena masih minimnya buku pedoman yang disediakan. Dengan memperhatikan kendala diatas, maka Peneliti menganjurkan pada guru untuk diupayakan rencana perbaikan yaitu mengkoordinir siswa untuk membeli atau memfotocopy buku pelajaran.



## PEMBAHASAN

Fiqih merupakan salah satu sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan siswa terhadap keyakinan / kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan atau amal perbuatan, dalam berbagai aspek kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan fiqih tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan fiqih yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media dan forum. Selanjutnya, makna dan nilai yang terhayati tersebut dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk bergerak, berbuat, berperilaku dengan baik dalam wilayah kehidupan praktis sehari-hari.

Pada penelitian ini, cara yang dipakai untuk memperoleh data melalui lembar observasi dan dengan penilaian produk yakni dengan latihan soal. Penelitian ini dibagi dalam tiga siklus tindakan, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III dengan terlebih dahulu melakukan observasi sebelum tindakan. Materi yang dibahas pada masing-masing siklus berbeda satu sama lain. Pada siklus I, materi yang diberikan adalah tentang salat wajib selain salat lima waktu dengan kompetensi dasar memahami ketentuan-ketentuan salat dan khotbah jum'at serta salat jenazah dan dapat mempraktekannya. Pada siklus II, materi yang diberikan adalah salat jamak, qasar, jamak qasar, dan salat dalam keadaan darurat dengan kompetensi dasar memahami ketentuan-ketentuan salat jamak, qasar, jamak qasar, dan salat dalam keadaan darurat serta dapat mempraktekannya dalam kehidupan

sehari-hari. Sedangkan pada siklus III, materi yang diberikan adalah salat sunah muakad dan salat sunah ghairu muakad dengan kompetensi dasar memahami ketentuan-ketentuan dari salat sunah muakad dan salat sunah ghairu muakad serta dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning*, setiap siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal evaluasi. Ini dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan menuju kearah kemajuan prestasi dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran fiqih. Penilaian berikutnya adalah dengan observasi yang dilakukan atau diamati oleh observer terhadap siswa dalam aktivitas pembelajaran fiqih. Penilaian ini dilakukan guna mengetahui kemajuan atau perubahan siswa kearah yang lebih baik dalam aktivitas belajar siswa mata pelajaran fiqih. Data yang diperoleh dianalisis dan hasil analisis tersebut menghasilkan dua keberhasilan pembelajaran, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari observasi terhadap siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan produk dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil yang diperoleh selama pembelajaran, berupa hasil latihan soal evaluasi.

Pada observasi sebelum tindakan, semua aktivitas siswa diamati oleh observer. Dan pada observasi tersebut belum terlihat antusias siswa dalam kelas karena masih adanya siswa yang mengantuk dan asyik ngobrol dengan teman sebelahnya, selain itu pada saat guru memberikan kesempatan bertanya, tidak ada siswa yang bertanya walaupun ada dua kemungkinan antara paham dan tidaknya.

Adapun hasil prosentase aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{prosentase jumlah siswa}}{\text{jumlah item pengamatan}} = \frac{394,28}{12} = 32,86\%$$

Pada tindakan siklus I, kegiatan pembelajaran di kelas dengan materi pelajaran salat wajib selain salat lima waktu. strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi yang mendukung metode *Contextual Teaching And Learning* dengan model pembelajaran *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil), yaitu dengan mengajak siswa mengalami langsung tentang apa yang telah dipelajari, saat pembelajaran berlangsung minat siswa mulai terlihat karena adanya siswa yang bertanya meski ada siswa lain yang kurang memperhatikan pelajaran, data selengkapnya dapat dilihat pada lembar observasi. Dan hasil prosentase aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{prosentase jumlah siswa}}{\text{jumlah item pengamatan}} = \frac{474,3}{12} = 39,53\%$$

Pada tindakan siklus II, kegiatan pembelajarannya hampir sama dengan kegiatan tindakan siklus I, hanya saja isi materi yang berbeda dan ditambah dengan kekurangan pada tidakan siklus I serta menggunakan model yang berbeda pula yaitu *Index Card Match* (Mencari Jodoh Kartu Tanya Jawab), pada tindakan siklus II ini lebih terlihat ada komunikasi yang baik antara guru dan siswa, siswa terlihat aktif dan lebih semangat belajar. Adapun hasil prosentase aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{prosentase jumlah siswa}}{\text{jumlah item pengamatan}} = \frac{597,14}{12} = 49,76\%$$

Pada tindakan siklus III, kegiatan pembelajarannya hampir sama dengan kegiatan tindakan siklus I dan II, hanya saja isi materi yang berbeda dan ditambah dengan kekurangan pada tindakan siklus I dan II serta menggunakan model pembelajaran yang berbeda pula yaitu *Card Sort* (Menyortir Kartu), pada tindakan siklus III ini lebih terlihat ada komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa, siswa terlihat lebih semangat belajar. Selain itu juga sudah timbul keberanian untuk bertanya atas apa yang belum mereka pahami. Adapun hasil prosentase aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{prosentase jumlah siswa}}{\text{jumlah item pengamatan}} = \frac{737,11}{12} = 61,42\%$$

Dalam penelitian ini, pada dasarnya mencari langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Negeri Gantiwarno Klaten melalui metode *Contextual Teaching And Learning*. Selama penelitian, strategi pembelajaran yang digunakan adalah pertama model pembelajaran *Small Group Discussion*, kedua model *Index Card Match* dan ketiga model *Card Sort* sesuai dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dan metode tanya jawab serta ceramah. Metode ceramah dan Tanya jawab hanya sebagai formalitas pembelajaran. Namun metode ini harus dilakukan mengingat antara guru dan siswa tetap diperlukan suatu komunikasi. Adapun inti dari kegiatan pembelajaran ini adalah aktivitas siswa dalam mengalami langsung tentang apa yang telah dipelajarinya atau mendemonstrasikan dalam kehidupan

sehari-hari, sehingga siswa benar-benar beraktivitas secara nyata tentang apa yang harus dikerjakan dan berupaya untuk selalu meningkatkan pemahamannya dengan belajar fiqih. Untuk menentukan langkah-langkah tersebut, penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus.

Selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, semua aktivitas siswa diamati oleh observer. Pada dasarnya minat siswa pada siklus I dapat dikatakan sudah baik karena siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dalam mengerjakan tugas dari guru. Tetapi masih banyak siswa yang kurang mempelajari materi. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa tidak memiliki buku pedoman sedangkan buku yang disediakan terbatas sehingga kesempatan siswa untuk membaca buku pedoman sangat kecil. Meskipun demikian, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Melalui metode *Contextual Teaching And Learning* ternyata dapat meningkatkan semangat belajar siswa kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Negeri Gantiwarno Klaten terhadap pelajaran fiqih.

Pada siklus II ini, hasil pembelajaran menunjukkan kenaikan yang positif. hal ini terlihat dari semangat siswa dalam belajar. Dan setelah melihat hasil pada siklus sebelumnya, ternyata kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas semakin meningkat dibanding siklus I. Ini karena siswa benar-benar serius dalam mengerjakan tugas. Selama pembelajaran, siswa menanyakan hal yang belum jelas dan guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum paham tersebut. Dan guru juga memberi tahu bagian mana yang perlu mendapatkan perbaikan.

Pada siklus III hasil pembelajaran menunjukkan kenaikan yang sangat positif. hal ini terlihat dari semangat siswa yang makin tinggi dalam belajar. Dan setelah melihat hasil pada siklus sebelumnya, ternyata kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas semakin meningkat dibanding siklus II. Ini karena siswa benar-benar serius dalam mengerjakan tugas. Selama pembelajaran, siswa juga menanyakan hal yang belum jelas dan guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum paham tersebut. Dan guru juga memberi tahu bagian mana yang perlu mendapatkan perbaikan. Berikut hasil prosentase aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran fiqih:

Tabel 12. Hasil prosentase aktivitas siswa

Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
32,86%	39,53%	49,76%	61,42%

Pada sebelum tindakan, prosentase aktivitas siswa 32,86%, dan prosentase tersebut meningkat 6,67% setelah diberi tindakan pada siklus I dengan prosentase pada siklus I yakni 39,53%, Dari siklus I meningkat 10,23% setelah diberi tindakan siklus II dengan prosentase yakni 49,76%, Sedangkan dari siklus II meningkat 11,66% setelah diberi tindakan siklus III dengan prosentase yakni 61,42%.

Peningkatan minat belajar siswa ini ditimbulkan oleh penerapan model pembelajaran yang menarik. Pembelajaran ini menuntut siswa aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga timbul minat siswa untuk memahami konsep yang

sedang dipelajari. Pelajaran yang dapat merangsang timbulnya minat siswa harus memberikan keterlibatan bagi siswa. Pelajaran akan lebih menarik bagi siswa jika mereka diberi kesempatan untuk dapat beraktifitas sendiri.

Pembelajaran ini memberikan alternatif pilihan untuk pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang ketertarikan siswa untuk mengikutinya. Minat merupakan faktor yang berperan sebagai pendorong dalam mencapai tujuan tertentu. Minat yang besar berpengaruh terhadap belajar, karena apabila siswa tidak berminat pada suatu pelajaran, siswa tidak akan mudah dipelajari, karena dapat mendorongnya untuk giat belajar, dengan giat belajar diharapkan akan berimplikasi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Minat dapat ditimbulkan oleh pembelajaran menarik, melalui pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga timbul minat siswa untuk memahami konsep yang sedang dipelajari. Dengan timbulnya minat belajar, diharapkan prestasi belajar dapat meningkatkan pula.

Menciptakan minat dalam diri merupakan cara yang sangat baik untuk memberikan dorongan atau motivasi pada diri seseorang untuk mencapai tujuan atau keberhasilan yang ingin dicapai, minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Minat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan seseorang. Minat yang besar akan mendorong motivasinya.

Melihat kenyataan diatas, ternyata dengan metode *Contextual Teaching And Learning* cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran fiqih. Metode *Contextual Teaching And Learning* disenangi oleh para siswa karena dengan metode *Contextual Teaching And Learning* siswa dapat lebih memahami dan tahu tentang apa yang baru dipelajarinya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga berusaha untuk terus meningkatkan minat belajar. Selain itu, siswa merasa mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching And Learning* yang berbeda dari metode biasanya. Dengan metode *Contextual Teaching And Learning* siswa terlihat lebih antusias dalam belajar.